

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatera dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia. (Kementerian Pertanian, 2015). Pada 2019, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 14.456.611 hektare (BPS,2019).

Pembibitan merupakan proses penanaman bibit mulai dari biji hingga siap untuk dipindah tanam ke lahan. Pada pembibitan kelapa sawit dikenal dengan adanya pembibitan double stage yaitu pre nursery dan main nursery. Pembibitan pre nursery diawali dengan menanam kecambah kelapa sawit ke dalam tanah pada polibag kecil hingga umur 3 bulan. Pre Nursery bertujuan untuk mendapatkan tanaman yang pertumbuhannya seragam saat dipindahkan ke main nursery (Nasution, 2014). Bibit yang baik dan berkualitas diharapkan dapat dihasilkan dari tahapan ini. Salah satu upaya mendapatkan bibit yang berkualitas adalah dengan melakukan perbaikan teknik pembibitan melalui media pembibitan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan bibit (Rosa & Zaman, 2017). Penambahan unsur hara di dalam tanah untuk meningkatkan produksi tanaman dapat dilakukan dengan cara pemupukan.

Pemupukan dapat dilakukan dengan pemakaian pupuk organik dan pupuk anorganik (Rosmarkam dan Yuwono,2002)

Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukkan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat. Dibandingkan dengan pupuk cair dari bahan anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat, sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa digunakan tanaman secara langsung. Diantara jenis pupuk organik cair adalah pupuk kandang cair, sisa padatan dan cairan pembuatan biogas, serta pupuk cair dari sampah/limbah organik (Hadisuwito, 2007). Dalam penelitian ini akan digunakan pupuk organik cair yang berasal dari nasi basi dan kemudian diaplikasikan pada bibit kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, dibutuhkan media tanam yang baik dan unsur hara yang cukup. Media pembibitan yang baik terdapat unsur hara yang cukup terkadang di suatu lahan pembibitan ketersediaannya terbatas, sehingga perlu dilakukan perlakuan tambahan agar mendapatkan media tanam yang kaya akan unsur hara.

Pengambilan unsur hara selama pertumbuhan tanaman tidaklah sama banyaknya, tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman itu. Ada waktu yang tumbuhnya tanaman sangat giat dan cepat sehingga pertukaran zatnya pun intensif, pada masa tersebut tanaman akan banyak mengambil unsur hara yang ada didalam tanah (Suriatna, 1992). Keberhasilan bercocok tanam dipengaruhi oleh banyak factor. Salah satunya adalah pemupukan, baik cara, dosis maupun waktu pemberiannya.

Pupuk organik umumnya diberikan dalam bentuk padat tetapi ketersediaannya lambat. Maka diberikan dalam bentuk cair agar unsur haranya cepat. Pupuk organik cair harus diberikan beberapa kali agar ketersediaannya selalu ada dan tidak mudah hilang tercuci.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk cair dari nasi basi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman pupuk cair dari nasi basi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk cair dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai konsentrasi pupuk cair dan frekuensi penyiraman pupuk cair untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*